

ABSTRAK

Pembahasan tentang isu lingkungan dewasa ini menjadi hal yang sangat layak untuk dijadikan acuan. Kerusakan lingkungan menjadi pemicu berbagai negara untuk menyatakan komitmennya terhadap konservasi lingkungan, melalui ratifikasi perjanjian di agenda COP 22, Indonesia berkomitmen untuk menurunkan emisinya hingga tahun 2022. Namun tindakan Pemerintah Indonesia dilapangan seolah bertolak belakang dengan cita – cita tersebut, terkhusus ketika berbicara tentang penerbitan izin industri semen yang menjadi kontributor pencemaran lingkungan yang cukup besar di Indonesia. Berangkat dari hal tersebutlah Walhi sebagai perwakilan FOE di Indonesia kemudian mengambil peran. Industri semen di Indonesia dianggap sangat perlu untuk mendapatkan perhatian khusus, hal tersebut dikarenakan pabrik semen menggunakan batu gamping sebagai bahan utamanya ditambah lagi ekstraksi dari batu gamping kerap dilakukan di kawasan karst, sementara kawasan karst mampu menyerap serta mengendapkan karbon dioksida, mengekstrak kawasan karst sama saja artinya dengan melepaskan karbon yang telah ditampung selama ini.

Kata Kunci : Transnational Advocacy, Kawasan Bentang Alam Karst, Walhi, FOE.

ABSTRACT

Discussion about environmental issues today is a very worthy thing to be used as a reference. Environmental damage has triggered various countries to declare their commitment to environmental conservation, through the ratification of the agreement on the COP 22 agenda, Indonesia is committed to reduce its emissions until 2022. However, the Indonesian Government's actions in the field seem to contradict these ideals, especially when talking about issuing permits the cement industry is a significant contributor to environmental pollution in Indonesia. Departing from this, Walhi as FOE's representative in Indonesia then took part. The cement industry in Indonesia is considered very important to get special attention, this is because cement factories use limestone as the main ingredient plus extraction from limestone is often done in karst areas, while karst areas are able to absorb and precipitate carbon dioxide, extracting karst areas is the same meaning by releasing carbon that has been stored so far.

Keywords : Transnational Advocacy, Kawasan Bentang Alam Karst, Walhi, FOE.